**Hakim, dkk., Jurnal ADIPATI, Vol. 04, No. 01, Tahun 2025**
**Homepage**: https://ejurnal.itats.ac.id/adipati/
**DOI**: 10.31284/j.adipati.2025.v4i1.6720

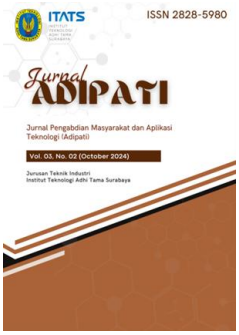


**Halaman:**
1 – 6

**Tanggal penyerahan:**
27 Oktober 2024

**Tanggal diterima:**
13 Januari 2025

**Tanggal terbit:**
08 April 2025

*penulis korespondensi

**Email**:
Ms_hakim@its.ac.id

**Jurnal Pengabdian Masyarakat dan aplikasi Teknologi (Adipati)**

# *Skill Up Level Up*: *Training on Trainer* Bisnis untuk Mahasiswa dalam Mendukung Terciptanya *Sociopreneur* Penggerak Ekonomi

Muhammad Saiful Hakim[1*], Imam Baihaqi[2], Santy Dwi Cempaka[3], Uliyatun Nikmah[4], Ana Hanifah Muslimah[5], dan Aldi Khoirul Anwar[6]
[1,2,3,4,5,6] Departemen Manajemen Bisnis, Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Jl. Raya ITS Sukolilo, Keputih, Surabaya, Jawa Timur

***Abstract***

*Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) implemented the program "Skill Up, Level Up: Business Trainer on Trainer Training for Students" as a strategic step in preparing students to face modern economic challenges. The program aims to enhance students' business literacy, particularly in finance, operations, and marketing, thereby strengthening their role as agents of change in economic development. The background of this program is the gap in the ability and knowledge of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in developing their businesses. Through a collaborative role, students are expected to contribute to driving change in the business sector and society. However, the limited ability of students in business development is still an obstacle, so this training is expected to provide practical skills that can be applied immediately. The program focuses not only on improving business literacy but also on establishing a sustainable business literacy community network. The use of online learning technology is also integrated to enhance the effectiveness of the program, with the long-term goal of fostering innovation in education and sustainable human resource development.*

***Keywords:*** *business literacy, training on trainer (ToT) training, university students, human resource development, Indonesian economy*

**Abstrak**

Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) melaksanakan program "*Skill Up, Level Up*: Pelatihan *Training on Trainer* Bisnis untuk Mahasiswa" sebagai langkah strategis dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan ekonomi modern. Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi bisnis mahasiswa, terutama dalam bidang keuangan, operasional, dan pemasaran, guna memperkuat peran mereka sebagai agen perubahan dalam pembangunan ekonomi. Latar belakang program ini adalah adanya kesenjangan dalam kemampuan dan pengetahuan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam mengembangkan bisnis mereka. Melalui peran kolaboratif, mahasiswa diharapkan dapat berkontribusi dalam menggerakkan perubahan di sektor bisnis dan masyarakat. Namun, keterbatasan kemampuan mahasiswa dalam pengembangan bisnis masih menjadi hambatan, sehingga pelatihan ini diharapkan dapat memberikan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan literasi bisnis, tetapi juga pada pembentukan jaringan komunitas literasi bisnis yang berkelanjutan. Penggunaan teknologi pembelajaran daring juga diintegrasikan untuk meningkatkan efektivitas program, dengan tujuan jangka panjang menciptakan inovasi dalam pendidikan serta pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** literasi bisnis, pelatihan *training on trainer* (ToT), mahasiswa, pengembangan sumber daya manusia, ekonomi indonesia

Jurnal ADIPATI
ISSN: 2828-5980 (Online)

## 1. PENDAHULUAN

Dalam konteks ekonomi global yang terus berkembang, mahasiswa di Indonesia memainkan peran krusial sebagai agen perubahan yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai intelektual muda, tetapi juga dipandang sebagai calon penggerak perubahan yang mampu memajukan masyarakat dan perekonomian di masa depan. Mereka diharapkan dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama masa perkuliahan dalam konteks ekonomi nyata, terutama dengan mengembangkan potensi sebagai pengusaha dan inovator yang dapat berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional (Syaiful, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan keterampilan kewirausahaan dan literasi bisnis yang baik memiliki peluang lebih besar untuk sukses di dunia kerja dan mampu berkontribusi pada pengurangan angka pengangguran lulusan perguruan tinggi (Yoliser & Prihastuty, 2024).

Indonesia sebagai negara berkembang menghadapi tantangan besar dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, terutama di tengah era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat. Literasi bisnis menjadi salah satu kunci utama dalam memberdayakan masyarakat dan meningkatkan daya saing ekonomi, khususnya bagi sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Literasi bisnis yang mencakup keterampilan manajemen keuangan, analisis risiko, dan perumusan strategi bisnis yang efektif sangat penting dalam meningkatkan kontribusi individu dan bisnis terhadap perekonomian nasional (Jeandry et al., 2024) . Literasi bisnis yang kuat memungkinkan pengusaha UMKM untuk lebih tanggap terhadap dinamika pasar, memanfaatkan peluang, dan mengurangi risiko bisnis di tengah ketidakpastian ekonomi global (Rahmawati & Nahartyo, 2023).

Namun, hasil survei menunjukkan masih ada kesenjangan signifikan dalam literasi bisnis di kalangan mahasiswa. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa hanya sekitar 29,3% mahasiswa yang memiliki literasi kewirausahaan yang memadai, yang mengindikasikan adanya kesenjangan signifikan dalam pemahaman mereka terhadap konsep dasar kewirausahaan, sementara sisanya mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks praktis Kesenjangan ini dapat membatasi peran mereka sebagai agen perubahan dalam memajukan sektor UMKM, yang merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia (Rachmawati et al., 2022).Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) menginisiasi program "*Skill Up, Level Up*: Pelatihan *Training on Trainer* Bisnis untuk Mahasiswa". Program ini dirancang untuk meningkatkan literasi bisnis mahasiswa, terutama dalam bidang keuangan, operasional, dan pemasaran, sehingga mereka dapat langsung menerapkan keterampilan praktis dalam dunia bisnis.

Selain berfokus pada peningkatan literasi bisnis, pelatihan ini juga bertujuan untuk membangun komunitas literasi bisnis yang berkelanjutan, di mana mahasiswa dapat berperan aktif sebagai pemimpin yang inovatif dan mampu menciptakan perubahan ekonomi. Melalui integrasi teknologi pembelajaran online, program ini memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran dan mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan industri 4.0 (Souliotis, 2023). Lebih jauh lagi, pelatihan ini juga menekankan pentingnya etika bisnis yang berkelanjutan, memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kesadaran sosial yang tinggi dalam menjalankan usaha di masa depan (Virgiawan, 2024).

## 2. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam empat tahapan utama, yaitu analisis kebutuhan pelatihan, penyusunan kurikulum, pelaksanaan pelatihan, serta evaluasi dan asesmen penerapan hasil pelatihan. Setiap tahapan dirancang secara sistematis untuk memastikan bahwa tujuan program dapat dicapai dengan efektif dan berkelanjutan. Gambar 1 menunjukkan diagram alir dari langkah-langkah pelaksanaan kegiatan.

Tahap pertama dimulai dengan analisis kebutuhan peserta pelatihan yang dilakukan melalui survei dan wawancara mendalam dengan para ahli literasi bisnis dan praktisi di lapangan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai keterampilan dan pengetahuan bisnis yang saat ini dianggap paling relevan dan dibutuhkan oleh mahasiswa sebagai calon pengajar literasi bisnis. Selain itu, survei juga dilakukan kepada mahasiswa peserta program untuk mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi ketika mereka mengajarkan literasi bisnis, termasuk kendala pemahaman konsep dan keterbatasan pengalaman praktis. Hasil dari analisis ini menjadi dasar dalam penyusunan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal, sekaligus memperhatikan perkembangan terkini dalam dunia bisnis.

Setelah analisis kebutuhan selesai, tahap berikutnya adalah penyusunan kurikulum pelatihan "*Skill Up, Level Up*: Pelatihan *Training on Trainer* Bisnis". Kurikulum ini mencakup tiga komponen utama literasi bisnis, yaitu literasi keuangan, operasional, dan pemasaran. Setiap komponen dirancang dengan pendekatan yang aplikatif dan

Jurnal ADIPATI
ISSN: 2828-5980 (Online)

didukung oleh modul-modul praktis yang disusun berdasarkan studi kasus yang relevan. Kurikulum ini tidak hanya menekankan pada teori, tetapi juga bagaimana teori tersebut dapat diterapkan langsung di lapangan. Misalnya, literasi keuangan mencakup pengelolaan keuangan usaha, perencanaan investasi, dan perhitungan risiko, sedangkan literasi operasional menitikberatkan pada manajemen produksi dan efisiensi rantai pasok. Modul literasi pemasaran dirancang untuk mengajarkan mahasiswa tentang strategi pemasaran yang efektif, riset pasar, dan pengelolaan merek yang cocok untuk sektor UMKM.

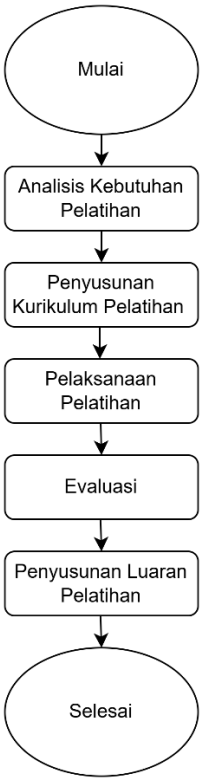


Gambar 1. Diagram alir metode pelaksanaan kegiatan.

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan ini, di mana pelatihan dilakukan selama beberapa sesi intensif. Pelatihan diawali dengan pengenalan konsep dasar literasi bisnis oleh pemateri yang berkompeten dan memiliki pengalaman di bidangnya. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode interaktif, di mana peserta diharapkan tidak hanya mendengarkan ceramah, tetapi juga terlibat dalam diskusi, studi kasus, dan simulasi bisnis. Simulasi ini dirancang untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam menghadapi situasi bisnis yang kompleks, sehingga mereka mampu mengaplikasikan teori yang telah dipelajari. Pelatihan juga mencakup praktik mengajar bagi peserta, di mana mereka diberi kesempatan untuk menyampaikan materi literasi bisnis kepada rekan-rekannya sebagai latihan untuk peran mereka di lapangan. Penggunaan teknologi pembelajaran daring dan *blended learning* diintegrasikan untuk memberikan fleksibilitas serta memperluas jangkauan pelatihan.

Tahap akhir adalah evaluasi dan asesmen penerapan pelatihan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan, baik dari segi peningkatan pengetahuan peserta maupun kemampuan mereka dalam menerapkan konsep literasi bisnis dalam praktik nyata. Peserta akan diminta untuk menerapkan keterampilan yang telah dipelajari melalui studi kasus dan simulasi yang didasarkan pada situasi bisnis riil. Evaluasi ini mencakup aspek kognitif (pemahaman konsep), afektif (motivasi dan sikap terhadap literasi bisnis), dan psikomotor (kemampuan menerapkan materi). Instrumen asesmen disusun untuk mengukur perkembangan kemampuan peserta secara komprehensif, dan hasil asesmen ini digunakan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta serta sebagai bahan untuk perbaikan pelatihan di masa mendatang. Selain itu, dampak jangka panjang pelatihan terhadap perkembangan bisnis peserta juga akan dipantau melalui survei lanjutan setelah pelatihan berakhir, guna memastikan bahwa program ini memberikan kontribusi yang nyata bagi literasi bisnis di kalangan mahasiswa.

**Homepage**: https://ejurnal.itats.ac.id/adipati/
**DOI**: 10.31284/j.adipati.2025.v4i1.6720
Jurnal ADIPATI
**ISSN**: 2828-5980 (Online)

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat "*Skill Up, Level Up*: Pelatihan *Training on Trainer* Bisnis untuk Mahasiswa" telah dilaksanakan secara offline dan berhasil mencapai hasil yang memuaskan. Program ini melibatkan mahasiswa dalam serangkaian pelatihan yang mencakup literasi bisnis di bidang keuangan, operasional, dan pemasaran. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep literasi bisnis. Mahasiswa yang sebelumnya memiliki keterbatasan pengetahuan kini mampu menyusun perencanaan keuangan yang lebih baik dan menerapkan strategi pemasaran yang relevan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Pelaksanaan pelatihan ini menggunakan metode pembelajaran interaktif melalui diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi bisnis. Metode ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis kepada mahasiswa, tetapi juga kesempatan untuk mengaplikasikan konsep-konsep tersebut secara langsung dalam simulasi bisnis nyata. Peserta menunjukkan partisipasi aktif dalam setiap sesi pelatihan, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan praktis dalam menerapkan literasi bisnis. Berdasarkan umpan balik yang diperoleh, mayoritas peserta merasa lebih percaya diri dalam mengimplementasikan ilmu yang mereka peroleh, baik dalam konteks bisnis pribadi maupun ketika memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM di komunitas mereka.

Gambar 2. Kegiatan Pelatihan

Gambar 2 menggambarkan suasana pelaksanaan program "*Skill Up, Level Up*: Pelatihan *Training on Trainer* Bisnis," yang dirancang untuk meningkatkan literasi bisnis mahasiswa. Dari Gambar 2, terlihat seorang instruktur sedang menyampaikan materi pelatihan kepada para peserta, dengan beberapa mahasiswa tampak berdiri di depan sebagai bagian dari sesi diskusi atau presentasi. Peserta lain duduk di meja, berinteraksi dengan perangkat laptop mereka, yang menunjukkan keterlibatan aktif dalam mempelajari materi atau melakukan tugas terkait pelatihan.

Fasilitas yang tersedia dalam ruangan, termasuk proyektor dan papan tulis, mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan visualisasi materi yang relevan. Suasana dalam ruangan mencerminkan pendekatan yang interaktif dan kolaboratif dalam pelatihan, di mana peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga dilibatkan secara langsung dalam simulasi dan praktik literasi bisnis.

Program ini menekankan pentingnya partisipasi aktif dalam pengembangan keterampilan praktis, baik dalam aspek literasi keuangan, operasional, maupun pemasaran. Dengan pendekatan semacam ini, pelatihan "*Skill Up, Level Up*" memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan mereka sebagai calon pengajar dan agen perubahan di sektor ekonomi melalui peningkatan literasi bisnis yang aplikatif dan relevan.

**Homepage**: https://ejurnal.itats.ac.id/adipati/
**DOI**: 10.31284/j.adipati.2025.v4i1.6720
Jurnal ADIPATI
**ISSN**: 2828-5980 (Online)

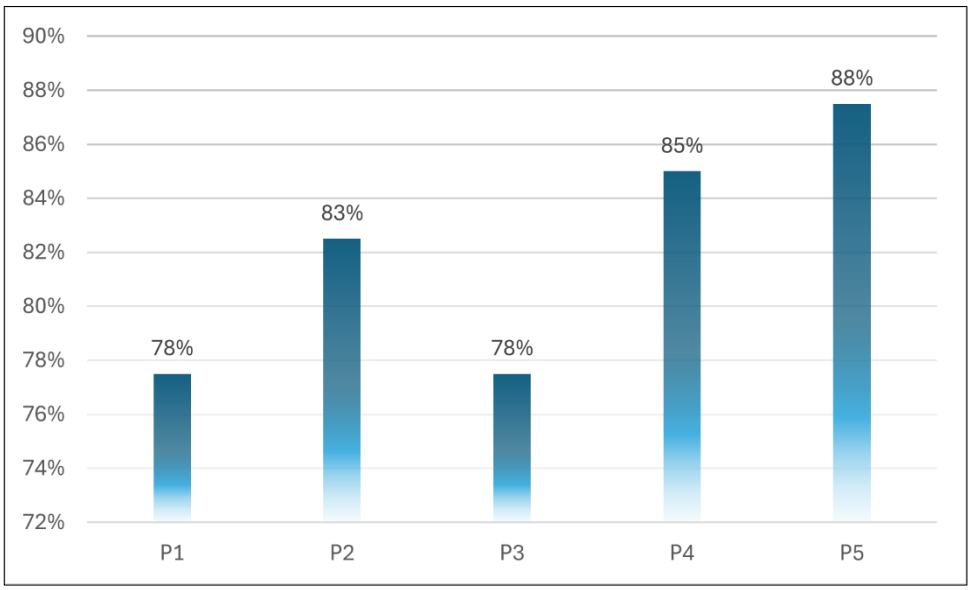


Gambar 3. Hasil evaluasi pelatihan mahasiswa.

Dari hasil kuisioner yang diberikan kepada mahasiswa setealah mengikuti pelatihan ini. Terdapat 5 pertanyaan yang diajukan. Dari pertanyaan tersebut didapatkan beberapa implikasi yang didapat (lihat Gambar 3). Pertama mahasiswa setuju bahwa materi yang disampainkan relevan dengan kebutuhan bisnis UMKM dengan persentase 78%. Materi yang disampaikan mulai dari keuangan, marketing, dan operasional. Di mana di tiap bidang tersebut membahas permasalahan yang sering dihadap UMKM. Kedua, mahasiswa sangat setuju bahwa pelatihan ini memberikan wawasan baru yang dapat langsung diterapkan dalam UMKM dengan persentase 83%. Wawasan yang didapat selain dari materi yang disampaikan relevan dan juga terdapat materi yang berasal dari praktisi UMKM secara langsung. Ketiga, mahasiswa setuju bahwa metode pembelajaran yang digunakan seperti presentasi, diskusi kelompok, dan studi kasus efektif deangan persentase 78%. Hal ini membantu mahaswiswa lebih aktif dan kritis dalam belajar. Keempat, mahasiswa sangat setuju pelatihan ini meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi dan dan kemampuan berkolaborasi dengan persentase 85%. Mahasiswa juga memiliki kesempatan berkomunikasi baik pada saat melakukan analisis dengan owner UMKM ataupun waktu presentasi. Kelima, mahasiswa sangat setuju pelatihan ini meningkatkan *skill problem solving* dengan persentase 88%. Mahasiswa langsung memiliki kesempatan dalam memecahkan masalah yag dimiliki UMKM pada pelatihan ini.

Dampak pelatihan ini sangat signifikan dalam hal peningkatan literasi bisnis dan pengembangan keterampilan interpersonal mahasiswa. Selain pemahaman bisnis, peserta juga mengalami peningkatan dalam kepercayaan diri serta kemampuan kolaborasi dan komunikasi yang efektif. Hal ini dapat dilihat dari feedback mahasiwa dengan persetase sebesar 78%-88%. Keterampilan ini akan menjadi fondasi penting bagi mereka dalam menjalankan peran sebagai agen perubahan yang berkontribusi pada pengembangan ekonomi, khususnya di sektor UMKM. Dengan demikian, mahasiswa dipersiapkan untuk menjadi pemimpin yang mampu mendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

## 4. KESIMPULAN

Pada Program "*Skill Up, Level Up*: Pelatihan *Training on Trainer* Bisnis" telah berhasil memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan literasi bisnis di kalangan mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil survei terhadap mahasiswa Dimana memiliki persentase sebesar 78%-88% mahasiwa setuju terkait materi yang disampaikan relevan dengan UMKM, mendapatkan wawasan baru yang dapat langsung diterapkan pada UMKM, metode pembelajaran yang efektif, menigkatkan keterampppilan dalam berkomunikasi dan berkolaborasi, dan mahasiswa setuju bahwa pelatihan ini meningkatkan keterampilan *problem solving*. Program ini menjawab tantangan rendahnya literasi bisnis, terutama dalam aspek keuangan, operasional, dan pemasaran, yang sebelumnya menjadi hambatan dalam pengembangan bisnis, khususnya di sektor UMKM. Melalui metode pelatihan yang interaktif dan berbasis teknologi, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan langsung dalam dunia bisnis. Selain itu, program ini berhasil membangun komunitas literasi bisnis yang berkelanjutan, di mana mahasiswa dapat berperan sebagai penggerak

Jurnal ADIPATI
ISSN: 2828-5980 (Online)

perubahan di bidang ekonomi, baik melalui peran sebagai pengusaha maupun sebagai profesional yang mampu menghadapi tantangan ekonomi modern. Kesimpulannya, pelatihan ini efektif dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi agen perubahan yang inovatif dan kompeten dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, sekaligus mendorong terciptanya etika bisnis yang berkelanjutan di era industri 4.0

## DAFTAR PUSTAKA

Jeandry, G., Dara, A., & Zainuddin, Z. (2024). "Memajukan UMKM di Ternate: Eksplorasi Peran Inklusi Keuangan dalam Menggabungkan Literasi dan Teknologi Finansial. *Owner*, *8*(3), 2328–2346. https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2185

Rachmawati, R., Ardiansari, A., & Kriswanto, H. D. (2022). Financial Literacy and Its Effect on Business Performance of Student-Driven Entrepreneurship in The Covid 19 Pandemic. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*. https://doi.org/10.17358/ijbe.8.3.378

Rahmawati, D. R., & Nahartyo, E. (2023). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Ketahanan Bisnis pada UMKM DIY di Masa Pandemi Covid-19. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, *11*(3), 243. https://doi.org/10.22146/abis.v11i3.85808

Souliotis, M. (2023). Review of "Teaching Business Information Literacy." *Journal of New Librarianship*, *8*(1), 54–59. https://doi.org/10.33011/newlibs/13/3

Syaiful, A. (2023). Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan di Masyarakat. *Journal of Instructional and Development Researches*, *3*(1), 29–34. https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.102

Virgiawan, R. (2024). Pola Pengembangan Kewirausahaan melalui Inkubator Bisnis pada Lingkungan Universitas di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, *28*(2), 76. https://doi.org/10.20961/jkb.v28i2.73531

Yoliser, S., & Prihastuty, R. (2024). Pengaruh Dark Triad Personality terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, *28*(2), 65. https://doi.org/10.20961/jkb.v28i2.73182